

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era digital, para pengambil keputusan di bidang pendidikan harus terus berbenah untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi. Dalam hal ini, pendidikan harus memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan tuntutan zaman. Melalui pendidikan, setiap individu dapat menguasai berbagai keterampilan dan memiliki kemampuan untuk mengelola hidupnya dengan lebih baik, serta memiliki kemampuan untuk bersikap baik terhadap sesama dan lingkungan. Setiap guru berharap dapat mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Namun, untuk mewujudkan hal ini, dibutuhkan kerja keras dari para guru dalam menyajikan kegiatan belajar yang bermakna. Oleh karena itu, guru harus memahami teknologi dan terus melakukan inovasi dalam bidang pendidikan, terutama di Sekolah Dasar, di mana anak-anak mulai membentuk karakter, identitas, dan kebiasaan yang baik.

Keterampilan membaca berperan penting dalam kehidupan kita karena pengetahuan diperoleh melalui membaca. Orang yang gemar membaca akan memiliki pengetahuan yang luas. Membaca adalah syarat utama guna membangun peradaban. Semakin luas wilayah pembacaan maka semakin tinggi pula peradaban. Begitu pula sebaliknya. Selain itu apabila dilihat dari sejarah terkait dengan tradisi baca-tulis, maka umat manusia bisa dikelompokkan kedalam dua periode utama yaitu sebelum penemuan tulis-baca dan sesudahnya sekitar lima ribu tahun yang

lalu. Dengan ditemukannya sistem baca-tulis peradaban manusia tidak harus mengulang dan mengulang dari nol, merambah jalan dan merangkak-rangkak.

Kemampuan literasi siswa di Indonesia di zaman digitalisasi sekarang, masih dikatakan rendah. Hasil studi *Programme For International Student Assessment* (PISA) 2018 yang dirilis OECD menunjukkan bahwa kemampuan baca peserta didik Indonesia mencapai skor rata-rata 371 sehingga menempati peringkat ke-74 dari 79 negara peserta dalam PISA tersebut. Siswa Indonesia masih berada jauh dibawah skor rata-rata dimana skor rata-rata tersebut adalah 487. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik di Indonesia sangat memprihatinkan. Masalah rendahnya literasi membaca di Indonesia bukanlah hal baru, bahkan Indonesia masih kalah jauh dengan Negara tetangga seperti Malaysia.<sup>1</sup>

Maka dari itu, selanjutnya Kementerian Agama telah menyusun Program Penilaian Kompetensi Madrasah Indonesia yang disebut Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI), yang akan membantu mengidentifikasi kemajuan pembelajaran siswa di kelas. Hasil AKMI bukan merupakan peringkat tetapi merupakan suatu capaian kompetensi siswa selama belajar. Hasil AKMI juga tidak digunakan untuk menentukan kelulusan atau kenaikan jenjang. Dengan adanya hasil AKMI diharapkan nantinya digunakan untuk pengambilan kebijakan bagi pihak yang terkait sehingga diharapkan hasil belajar siswa juga akan dapat meningkat. Hasil diagnosis AKMI sudah seharusnya dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru untuk memperoleh informasi yang lengkap terkait dengan belajar siswa sehingga guru dapat merencanakan dan memperbaiki proses dan

---

<sup>1</sup> OECD, 2018, "Programme for International Student Assesment", Diakses di <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>, Diakses tanggal 20 September 2023

kualitas pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Dijelaskan dalam kebijakan tindak lanjut AKMI bahwa dalam rangka menindaklanjuti pembacaan hasil AKMI, untuk dapat meningkatkan kompetensi tersebut perlu dilaksanakan kegiatan BIMTEK untuk guru.<sup>2</sup>

Pada tingkat sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program literasi sekolah pada semua tingkatan pendidikan yaitu dimulai dari Sekolah Dasar (SD/MI). Jenjang Sekolah Dasar (SD) menjadi titik awal pengembangan kemampuan literasi di pendidikan formal. Di level ini, peserta didik dikenalkan dengan keterampilan literasi dasar yaitu kemampuan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan ini akan berkembang melalui pembiasaan. Kebiasaan membaca harus di pupuk sedari dini dimana hal tersebut diterapkan dimulai dari sekolah dasar.

Membaca dan menulis merupakan suatu hal yang dianjurkan. Terdapat kurang lebih 17 ayat Al Quran yang menyebutkan tentang menulis, tulis dan baca, yakni diantaranya :

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿١٠﴾

Jika dilihat dari Surat Al-‘Alaq ayat 4, maka Allah SWT mengajarkan kepada manusia tata cara tulis menulis menggunakan pena. Hal ini merupakan nikmat yang sangat besar dari-Nya, serta sebagai pelantara adanya saling memahami di antara manusia sebagaimana kemampuan memberikan ungkapan melalui lisan. Seandainya tidak ada budaya tulis menulis, niscaya hilanglah

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama. 2023. “Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia”, Diakses di <https://asesmen-madrasah.kemenag.go.id/>, Diakses tanggal 20 September 2023

pengetahuan itu dari muka bumi, tidak ada bekas bekas tersisa dari agama ini. Menulis merupakan pengikat segala jenis ilmu dan segala jenis pengetahuan, menulis sebagai perantara membatasi dan mempertahankan informasi serta ungkapan-ungkapan dari kaum terdahulu. Menulis merupakan alat untuk menyambungkan dan estafetnya ilmu pengetahuan dari umat ke umat, generasi ke generasi, masa ke masa, sehingga pengetahuan tetap terjaga dan terlindungi, kemudian atas tulisan itu pengetahuan menjadi berkembang dan bertambah sesuai yang di kehendaki. Dalam suatu Atsar disebutkan: “ikatlah ilmu pengetahuan dengan tulisan”<sup>3</sup>

وَلَمَّا سَكَتَ عَنْ مُوسَى الْعَصْبُ أَخَذَ الْأَلْوَاحَ صَالِي وَ فِي نُسَخَتِهَا هُدًى وَ رَحْمَةً لِلَّذِينَ  
 هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ ﴿١٥٤﴾

Surat Al-A'raf ayat 154 diatas dijelaskan bahwa Allah SWT memberikan sebuah petunjuk dan rahmat-Nya melalui tulisan. Itu berarti sebuah tulisan yang bermanfaat dapat memberikan kita pengetahuan dan pengertian untuk dijadikan oleh kita sebagai petunjuk agar tidak tersesat dalam jalan yang salah. Hal tersebut dapat kita pahami bahwa dengan menulis kita dapat menyampaikan informasi-informasi yang bermanfaat dan dapat mensyiarkan agama-agama Allah SWT ke seluruh penjuru dunia agar eksistensi agama Islam tetap terjaga. Dalam rangka mengimplementasikan ayat ayat Al quran dan Hadist tentang penting nya membaca dan menulis guna meningkatkan peradaban serta turut serta melaksanakan gerakan literasi nasional yang dicanangkan oleh kemendikbud maka Sekolah Dasar Islam

---

<sup>3</sup>M Quraish Shihab, Wawasan Al-Quran, Bandung: Mizan, 1996

Sabilal Muhtadin melaksanakan program pojok baca untuk meningkatkan literasi untuk peserta didik dengan beberapa kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru wali kelas 4, memperlihatkan bahwa guru dan siswa di Sekolah Dasar Islam Sabilal Muhtadin sudah cukup produktif dalam upaya peningkatan terhadap kemampuan literasi yaitu dengan menghasilkan sebuah program pojok baca. Akan tetapi, terlihat pada observasi di lapangan, masih saja terlihat siswa yang pada jam-jam istirahat dihabiskan untuk bermain dan penulis mengamati hanya beberapa siswa saja yang tertarik untuk membaca pada pojok baca tersebut pada jam-jam kosong. Pada saat wawancara, wali kelas pun menerangkan, memang dalam beberapa bulan terakhir terdapat penurunan dalam intensitas siswa yang mengunjungi pojok baca tersebut. Bahkan, jika dilihat dalam *update* peminjaman buku mingguan, semakin menurun.<sup>4</sup>

Maka dari itu, program pojok baca dalam peningkatan literasi siswa ini diperlukan evaluasi untuk menentukan efektivitas suatu program kegiatan dan membuat rancangan keputusan tentang program tersebut. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan adalah model evaluasi CIPP yang meliputi evaluasi pada *Context, Input, Process* dan *Product*. Model evaluasi ini memandang program pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran bahasa Indonesia sebagai sebuah sistem sehingga dalam proses mengevaluasi seorang guru harus menganalisis berdasarkan komponen-komponen yang telah disebutkan sebelumnya. Melihat tahapan komponen CIPP *Evaluation model* yang begitu kompleks maka sangatlah tepat untuk menerapkannya dalam evaluasi kemampuan literasi siswa dalam program

---

<sup>4</sup> Wawancara Kepada Ibu Nor Aida, S.Pd Wali Kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin, 13 Februari 2023

pojok baca. Tujuannya adalah membantu pihak sekolah menentukan kebijakan yang akan diterapkan dalam peningkatan kemampuan literasi siswa selanjutnya karena titik kelemahan yang menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa adalah dikarenakan kurangnya dari minat membaca itu sendiri.

Berdasarkan paparan latar belakang penelitian ini, maka penulis ingin melaksanakan penelitian dengan judul *Evaluasi Program Pojok Baca Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Di Kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin*.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional digunakan agar tidak menimbulkan penafsiran ganda yaitu dengan memberikan batasan istilah yang di gunakan dalam penelitian.

### **1. Evaluasi Program**

Evaluasi program adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai rancangan, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektifitas suatu sistem yang terencana dan berkesinambungan (program).<sup>5</sup> Salah satu evaluasi proram yaitu dapat menggunakan model CIPP. CIPP merupakan sebuah singkatan dari huruf awal empat buah kata, yaitu *context evaluation, input evaluation, process evaluation, product evaluation*. Model evaluasi CIPP adalah suatu model evaluasi yang dikembangkan oleh *Stufflebeam* yang bertujuan untuk membantu dalam perbaikan kurikulum, tetapi juga untuk mengambil keputusan apakah program itu dihentikan saja. Adapun evaluasi program disini adalah evaluasi terhadap program pojok baca

---

<sup>5</sup> Ambiyar, Metodologi Penelitian Evaluasi Program, (Bandung: Alfabeta, 2019), 18.

sebagai pendukung dari gerakan literasi siswa yang diberlakukan oleh menteri pendidikan sesuai dengan Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 membuat kebijakan yang baru dalam dunia pendidikan di Indonesia, yaitu pengembangan potensi diri siswa secara utuh dengan wajib menggunakan waktu 15 menit pada jam pelajaran sebelum belajar mengajar dimulai untuk membaca. Maka dari itu, penelitian ini akan di fokuskan sejauh mana program pojok baca yang telah diterapkan oleh SD Islam Sabilal Muhtadin terkait pelaksanaannya.

## **2. Program Pojok Baca**

Program adalah suatu sistem yang merupakan kumpulan dari sub-sub sistem yang bekerja dalam mencapai suatu tujuan kegiatan dalam sebuah organisasi.<sup>6</sup> Pojok baca adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa disetiap waktu luang disela-sela jam pelajaran untuk membaca buku yang telah tersedia. Pojok baca yang dimaksud disini adalah program yang mewajibkan semua kelas untuk menjadikan sudut kelas sebagai tempat buku-buku koleksi. Buku-buku ini ditata diatas meja atau pada rak yang terdapat di sudut ruang kelas. Diharapkan adanya pojok baca membuat siswa mengisi waktu luangnya dengan membaca buku-buku yang ada di pojok baca pada SD Islam Sabilal Muhtadin.

## **3. Kemampuan Literasi**

Literasi merupakan kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas. Kemampuan literasi merupakan keterampilan seseorang atau potensi yang ada di dalam diri seseorang terutama pada

---

<sup>6</sup> Ambiyar, Metodologi Penelitian Evaluasi Program, (Bandung: Alfabeta, 2019), 18

kemampuan kognitif yaitu pada aspek membaca dan menulis, kemampuan literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengolah informasi yang diterima. Literasi yang paling mendasar ialah literasi baca-tulis yang pengertiannya mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.<sup>7</sup> Adapun yang dimaksud literasi disini adalah literasi baca siswa dalam menunjang aspek perubahan perilaku siswa dalam gemar membaca dan peningkatan hasil belajar dan prestasi siswa kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin.

### C. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini dengan beberapa pertanyaan dalam permasalahan penelitian terkait dengan metode CIPP yaitu:

1. Bagaimana *Context* yang dilihat dari segi kondisi lingkungan sekolah terkait dengan visi, misi, dan kurikulum sekolah dalam menunjang program pojok baca terhadap kemampuan literasi siswa di kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
2. Bagaimana masukan atau *Input* yang ada dalam program pojok baca terhadap kemampuan literasi siswa di kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin di lihat dari segi isi program dan sarana prasarana yang digunakan.
3. Bagaimana *Process* pelaksanaan jika dilihat dari aspek persiapan, pelaksanaan, monitoring dan hambatan dalam pelaksanaan program pojok baca terhadap kemampuan literasi siswa di kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

---

<sup>7</sup> Abidin, Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 8



4. Bagaimana *Product* Hasil atau ketercapaian dari program pojok baca terhadap kemampuan literasi siswa di kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan *Context* yaitu kondisi lingkungan sekolah dalam menunjang kegiatan literasi. Yang berkaitan dengan visi, misi dan kurikulum sekolah.
2. Menggambarkan masukan *Input* yang ada dalam program pojok baca terhadap kemampuan literasi siswa di kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin ditinjau dari sarana prasarana pendukung sumber daya manusia (SDM), pengelolaan anggaran program pojok baca.
3. Menganalisis proses *Process* pelaksanaan program pojok baca terhadap kemampuan literasi siswa di kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin ditinjau dari persiapan, pelaksanaan, monitoring dan hambatan pelaksanaan dalam program pojok baca.
4. Menganalisis hasil *Product* yang telah dicapai dari program pojok baca terhadap kemampuan literasi siswa di kelas 4 SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

### **E. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan program pojok baca dimasa yang akan datang.
2. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang program pojok baca, serta mendukung penelitian selanjutnya.
3. Bagi SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin hasil ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukan untuk bahan pertimbangan bagi para guru dalam meningkatkan kebiasaan dan minat baca siswa serta sebagai dorongan untuk meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah. Terutama sarana perpustakaan, dan buku-buku bacaan.

### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penulisan ini untuk menghindari kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan yang akan penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian yang telah ada. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti rasa sangat relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fauziah (2020) dengan judul “Evaluasi Minat Baca Siswa Melalui Program Literasi Sekolah”.<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi minat baca siswa melalui program literasi sekolah di SD Negeri gondrong 2 yang

---

<sup>8</sup>Septy Nurul Fauziah, “Evaluasi Minat Baca Siswa Melalui Program Literasi Sekolah”, *Jurna Pendidikan dan Ilmu Sosial*, (Universitas Muhamadiyah Tangerang, 2020). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>

meliputi: (1) konteks: tujuan GLS dan sesuaidengan kebutuhan siswa; (2) Input: kegiatan siswa dan sarana prasarana; (3) Proses; faktor pendukung dan penghambat; (4) Produk: minat baca dan keaktifan siswa. Hasil penelitian menunjukkan: (1) hasil konteks, tujuan GLS yang diterapkansesuai dengan kebutuhan siswa; (2) hasil input, beberapa kegiatan siswa yaitu ekstrakurikuler, kelas berbintang, KBM, dan sarana prasarana cukup lengkap dan dalam kondisi baik; (3) hasil proses, faktor pendukung diantaranya siswa, guru, karyawan, orang tua, dan Kemendikbud. Faktor penghambatnya SDM di sekolah belum maksimal; (4) Perubahan siswa semenjak adanya GLS adalah motivasi membaca siswa semakin meningkat, adanya jurnalistik siswa, karakter siswa semakin baik dengan menerapkan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun). Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan nantinya adalah terletak pada metode evaluasi yang digunakan yaitu metode CIPP. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada program yang akan di evaluasi.

2. Indriani (2022) dengan judul “Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler”<sup>9</sup>. Penelitian tersebut yaitu mengimplementasikan penerapan pojok baca untuk meningkatkan literasi di sekolah. Hasil dari penelitian tersebut yaitu menanamkan kepada siswa untuk menciptakan dan meningkatkan budayamembaca dan kebiasaan berbagai hal yang berhubungan dengan

---

<sup>9</sup>Annisa Pitria Indriani, “Pembentukan Pojok Baca Sebagai Upaya Pengaplikasian Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 6 Nagri Kaler”, Jurnal Abmas, (Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta, Purwakarta, 2022), <https://ejournal.upi.edu/index.php/ABMAS/article/view/47589/19651>

gemar membaca. Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada program yang akan di evaluasi. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada metode evaluasi yang akan digunakan yaitu berupa metode CIPP.

3. Arusliadi (2022) dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Taman Baca Di SMA Negeri 7 Banjarmasin”.<sup>10</sup> Penelitian tersebut difokuskan pada unit sekolah SMA yaitu SMA Negeri 7 Banjarmasin dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Hasil penelitian sampai saat ini, evaluasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) belum dilaksanakan sudah maksimal. Oleh karena itu, sosialisasi dan evaluasi program ini perlu dilaksanakan secara lebih intensif dan terus berkembang dengan perkembangan teknologi.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh bahasan yang sistematis dan terarah, peneliti perlu membuat sistematika penulisan yang mengantar peneliti kepada arah yang telah tersusun dan sesuai rencana. Adapun sistematika penelitian terbagi kepada beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi istilah, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

---

<sup>10</sup> Arusliadi, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Taman Baca Di SMA Negeri 7 Banjarmasin”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Akademi Manajemen Informatika, Purwokerto, 2022), <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jurdikbudal>

Bab II, tinjauan teoritis, yang terdiri dari evaluasi program, fungsi evaluasi program, tujuan evaluasi program, model evaluasi progame, fungsi dan peranan pojok baca, literasi, tujuan literasi.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan keabsahan data.

Bab IV laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi kesimpulan seluruh penelitian dan saran berkaitan dengan penelitian ini.